

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya atau kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Ambar Teguh Sulistiyati, 2004:77).

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata (Eddy Ch. Papilaya, 2001).

Hakekat pemberdayaan adalah upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut diperjelas dalam pembukaan UUD 1945 bahwa tujuan kemerdekaan yaitu memajukan kesejahteraan umum. Salah satu persoalan serius yang dihadapi bangsa ini adalah tingkat kesenjangan ekonomi yang terlalu lebar, serta tingkat kemiskinan yang terlalu menakutkan. (Agus Ahmad Syafei .2001:69).

Manusia yang berakal sehat dan menginginkan kebahagiaan, kesejahteraan, ketentraman, dan kedamaian tentulah akan merasa bahwa hidupnya tidak akan sia-sia

dan tidak akan menyia-nyaiakan sesuatu apapun dalam kehidupannya, baik itu harta benda yang dimiliki potensi yang mereka miliki bahkan keluarga yang mereka miliki sendiri, begitupula dengan umat islam yang senantiasa mengagungkan dan menghargai bentuk yang telah Allah SWT ciptakan di muka bumi ini. Firman Allah SWT dalam Al-quran surat Ali-imran ayat 190 sampai 191 tentang segala yang Allah ciptakan memiliki potensi dan besar manfaatnya untuk semua makhluk hidup, terutama manusia :

“sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal” (190). “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) “ Ya Tuhan kami, tidaklah engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka” . (191)

Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat semakin hari semakin memprihatinkan, tingkat pengangguran sangat tinggi di masyarakat, jenjang pendidikan yang minim serta keterbatasan keahlian menjadi salah satu faktor penyebab kesejahteraan yang di rasa kurang, sehingga mengacu pada kemiskinan. Kemiskinan merupakan dampak negatif dari pembangunan permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan perubahan dari semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Secara umum, kemiskinan adalah suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang atau kelompok masyarakat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (Agnes Sumartiningsih, 2004: 80).

Banyak sekali cara agar kemiskinan dapat diatasi, namun setiap dari manusia mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mengatasi kemiskinan yang ada. Sebagian

orang mengatasi kemiskinan untuk dirinya sendiri dan sebagian orang juga mengatasi kemiskinan dengan cara membawa orang lain menjadi sejahtera. Judul skripsi yang saya ambil adalah cara seseorang atau kelompok mengatasi kemiskinan dan membuat masyarakat sekitar menjadi sejahtera. Kasus ini saya ambil dari peranan desa wisata Ciater yang berada di Kabupaten Subang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yang ada disana.

Terkait dengan hal tersebut, maka dibutuhkan peran yang lebih maksimal dari negara melalui pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat. Dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata diharapkan mampu membuat perubahan positif di masyarakat guna menekan kemiskinan dengan perencanaan dan strategi dalam pengetasan kemiskinan. Strategi dalam pengetasan kemiskinan banyak ditawarkan untuk mengatasi persoalan kemiskinan, seperti menyediakan lapangan pekerjaan, dan program kecakapan vokalisasi bagi masyarakat akan tetapi dengan keterampilan dan pengalaman yang minim menjadi kendala sehingga daya saing dalam dunia kerja dinilai sangat sulit. Kebijakan penanggulangan kemiskinan tidak lepas dari konteks pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan masyarakat mengandung arti sebagai sistem tindakan yang nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah masyarakat, pada intinya pemberdayaan masyarakat adalah sebagai pendorong minat masyarakat sehingga berdaya agar menjadikan masyarakat kreatif yang tersistmatis, dan terarah

yang bertujuan mengubah taraf hidup masyarakat ke arah yang lebih baik. (Suharto, 2010:6).

Desa wisata Ciater sebagian tanahnya milik BUMN dan sebagian tanahnya milik swasta, Sangat terlihat perbedaan ketika desa wisata Ciater belum didirikan di desa palasari kabupaten subang, masyarakat disana minoritas menjadi petani di kebun teh dan mayoritas menjadi pengangguran. Penghasilan yang di dapatkan dari hasil menjadi buruh di kebun teh hanya cukup menghidupi keluarga dalam sehari-harinya saja, tidak cukup jika mereka akan membeli sesuatu yang lain yang menjadi kebutuhan sekunder di dalam keluarga. Karena kebun teh yang mereka kelola adalah milik asing yang memberikan gaji kepada mereka secukupnya atau kasarnya sangat kecil dan tenaga kerja yang diambil pun hanya sebagian kecil dari penduduk di desa palasari tersebut.

Selain masalah pekerjaan, banyaknya pengangguran menjadi masalah lain yang timbul di desa palasari, karena penduduk yang berada disana banyak, sedangkan lapangan pekerjaan hanya sedikit pun menjadi masalah pokok yang ada di desa palasari tersebut. Manusia sebagai makhluk individu maupun kelompok, mempunyai kebutuhan yang beranekaragam, sehingga selalu ada upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kegiatan manusia dalam mengelola sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya semakin beragam seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan kemajuan teknologi. Seperti yang dilakukan oleh sekelompok manusia dalam membangun ekonomi yang ada di desa palasari yaitu dengan membangun desa wisata

yang nantinya akan membantu dalam meningkatkan ekonomi yang ada di desa tersebut.

Wisata menjadi salah satu solusi yang berpengaruh besar bagi masyarakat, selain membuat desa tersebut menjadi ramai juga dari wisata menghasilkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tinggal di desa palasari, karena masyarakat desa palasari menjadi prioritas utama untuk mendapatkan lapangan pekerjaan yang dihasilkan dari wisata Ciater tersebut. Upaya penanggulangan kemiskinan masih terus dilakukan pemerintah untuk menekan angka kemiskinan yang terus meningkat. Keinginan menanggulangi kemiskinan di Indonesia bukan hal yang baru, akan tetapi upaya-upaya penanggulangan kemiskinan sampai sekarang belum mencapai hasil yang di harapkan (Onny, S prijono & A.M Pranaka, 1996 : 78).

Ekonomi bukan hanya menjadi sorotan umum namun juga ekonomi sudah ada di era islam jaman dahulu, kemunculan ekonomi islam bukan karena ekonomi ortodoks, melainkan karena sejarah membuktikan bahwa kemunculan ekonomi islam ada sejak Rasulullah SAW hidup. Ekonomi islam merupakan bagian integral ajaran islam, bukan dampak dari sebuah keadaan yang memaksa kemunculannya, jadi bukan karena ekonomi ortodok yang memaksa kehadiran ekonomi islam. ekonomi islam juga memiliki tujuan yang sangat penting yaitu menciptakan kesejahteraan umat manusia khususnya terpenuhinya kebutuhan setiap individu dengan cara yang disahkan oleh undang-undang pemerintah maupun hukum *syariat* (Agama).

Masalah yang timbul di desa palasari Ciater Kabupaten Subang, selain bersangkutan dengan ekonomi juga bersangkutan dengan agama, memang dalam

setiap hal pasti menimbulkan dampak positif dan negatif, dua hal tersebut seperti pasangan yang selalu bersangkutan, dimana ketika ada hal yang positif juga menimbulkan hal yang negatif juga sebaliknya. Dengan adanya desa wisata Ciater yang meningkatkan ekonomi masyarakat namun dilain hal menimbulkan dampak negatif yang membuat masyarakat lupa kepada kewajibannya melaksanakan perintah agama, seperti solat lima waktu yang seringkali terabaikan karena lebih mementingkan mengurus kebutuhan ekonomi mereka.

Islam adalah agama yang sempurna yang mengatur seluruh sendi kehidupan manusia dan alam semesta. Kegiatan perekonomian manusia juga diatur dalam islam dengan prinsip *ilahiah*. Harta yang didapatkan manusia sesungguhnya bukan manusia tersebut, melainkan titipan Allah SWT. Agar dimanfaatkan sebaik-baiknya demi kepentingan umat manusia yang pada akhirnya semua akan kembali kepada Allah SWT untuk dipertanggung jawabkan (Rivai, 2012:1).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis desa wisata (Studi Deskriptif di Desa Palasari Kecamatan Ciater Kabupaten Subang)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa program pemberdayaan Desa Wisata Palasari Ciater dalam meningkatkan ekonomi masyarakat ?

2. Bagaimana implementasi pemberdayaan desa wisata dalam menanggulangi permasalahan ekonomi masyarakat pribumi ?
3. Bagaimana hasil yang dicapai selama adanya program Desa Wisata?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemberdayaan Desa Wisata Palasari Ciater dan pemerintah desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
2. Untuk mengetahui cara kerja desa Wisata dan pemerintah desa dalam menanggulangi ketidaksejahteraan masyarakat Desa Palasari Ciater.
3. Untuk mengetahui hasil apa sajakah yang telah dicapai sejak berdirinya Desa Wisata Palasari Ciater .

D. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya atau kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Ambar Teguh Sulistiyati, 2004:77).

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan

berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata (Eddy Ch. Papilaya, 2001).

Hakekat pemberdayaan adalah upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut diperjelas dalam pembukaan UUD 1945 bahwa tujuan kemerdekaan yaitu memajukan kesejahteraan umum. Salah satu persoalan serius yang dihadapi bangsa ini adalah tingkat kesenjangan ekonomi yang terlampau lebar, serta tingkat kemiskinan yang terlampau menakutkan. (Agus Ahmad Syafei .2001:69).

Manusia yang berakal sehat dan menginginkan kebahagiaan, kesejahteraan, ketentraman, dan kedamaian tentulah akan merasa bahwa hidupnya tidak akan sia-sia dan tidak akan menyia-nyiakan sesuatu apapun dalam kehidupannya, baik itu harta benda yang dimiliki potensi yang mereka miliki bahkan keluarga yang mereka miliki sendiri, begitupula dengan umat islam yang senantiasa mengagungkan dan menghargai bentuk yang telah Allah SWT ciptakan di muka bumi ini. Firman Allah SWT daam Al-quran surat Ali-imran ayat 190 sampai 191 tentang segala yang Allah ciptakan memiliki potensi dan besar manfaatnya untuk semua makhluk hidup, terutama manusia :

“sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal” (190). “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) “ Ya Tuhan kami, tidaklah engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka” . (191)

Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat semakin hari semakin memprihatinkan, tingkat pengangguran sangat tinggi di

masyarakat, jenjang pendidikan yang minim serta keterbatasan keahlian menjadi salah satu faktor penyebab kesejahteraan yang dirasa kurang, sehingga mengacu pada kemiskinan. Kemiskinan merupakan dampak negatif dari pembangunan permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan perubahan dari semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Secara umum, kemiskinan adalah suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang atau kelompok masyarakat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (Agnes Sumartiningsih, 2004: 80).

Banyak sekali cara agar kemiskinan dapat diatasi, namun setiap dari manusia mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mengatasi kemiskinan yang ada. Sebagian orang mengatasi kemiskinan untuk dirinya sendiri dan sebagian orang juga mengatasi kemiskinan dengan cara membawa orang lain menjadi sejahtera. Judul skripsi yang saya ambil adalah cara seseorang atau kelompok mengatasi kemiskinan dan membuat masyarakat sekitar menjadi sejahtera. Kasus ini saya ambil dari peranan desa wisata Ciater yang berada di Kabupaten Subang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yang ada disana.

Terkait dengan hal tersebut, maka dibutuhkan peran yang lebih maksimal dari negara melalui pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat. Dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata diharapkan mampu membuat perubahan positif di masyarakat guna menekan kemiskinan dengan perencanaan dan strategi dalam pengetasan kemiskinan. Strategi dalam pengetasan kemiskinan banyak ditawarkan untuk mengatasi persoalan

kemiskinan, seperti menyediakan lapangan pekerjaan, dan program kecakapan vokalisasi bagi masyarakat akan tetapi dengan keterampilan dan pengalaman yang minim menjadi kendala sehingga daya saing dalam dunia kerja dinilai sangat sulit. Kebijakan penanggulangan kemiskinan tidak lepas dari konteks pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan masyarakat mengandung arti sebagai sistem tindakan yang nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah masyarakat, pada intinya pemberdayaan masyarakat adalah sebagai pendorong minat masyarakat sehingga berdaya agar menjadikan masyarakat kreatif yang tersistmatis, dan terarah yang bertujuan mengubah taraf hidup masyarakat ke arah yang lebih baik. (Suharto, 2010:6).

Desa wisata Ciater sebagian tanahnya milik BUMN dan sebagian tanahnya milik swasta, Sangat terlihat perbedaan ketika desa wisata Ciater belum didirikan di desa palasari kabupaten subang, masyarakat disana minoritas menjadi petani di kebun teh dan mayoritas menjadi pengangguran. Penghasilan yang di dapatkan dari hasil menjadi buruh di kebun teh hanya cukup menghidupi keluarga dalam sehari-harinya saja, tidak cukup jika mereka akan membeli sesuatu yang lain yang menjadi kebutuhan sekunder di dalam keluarga. Karena kebun teh yang mereka kelola adalah milik asing yang memberikan gaji kepada mereka secukupnya atau kasarnya sangat kecil dan tenaga kerja yang diambil pun hanya sebagian kecil dari penduduk di desa palasari tersebut.

Selain masalah pekerjaan, banyaknya pengangguran menjadi masalah lain yang timbul di desa palasari, karena peduduk yang berada disana banyak, sedangkan

lapangan pekerjaan hanya sedikit pun menjadi masalah pokok yang ada di desa palasari tersebut. Manusia sebagai makhluk individu maupun kelompok, mempunyai kebutuhan yang beranekaragam, sehingga selalu ada upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kegiatan manusia dalam mengelola sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya semakin beragam seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan kemajuan teknologi. Seperti yang dilakukan oleh sekelompok manusia dalam membangun ekonomi yang ada di desa palasari yaitu dengan membangun desa wisata yang nantinya akan membantu dalam meningkatkan ekonomi yang ada di desa tersebut.

Wisata menjadi salah satu solusi yang berpengaruh besar bagi masyarakat, selain membuat desa tersebut menjadi ramai juga dari wisata menghasilkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tinggal di desa palasari, karena masyarakat desa palasari menjadi prioritas utama untuk mendapatkan lapangan pekerjaan yang dihasilkan dari wisata Ciater tersebut. Upaya penanggulangan kemiskinan masih terus dilakukan pemerintah untuk menekan angka kemiskinan yang terus meningkat. Keinginan menanggulangi kemiskinan di Indonesia bukan hal yang baru, akan tetapi upaya-upaya penanggulangan kemiskinan sampai sekarang belum mencapai hasil yang di harapkan (Onny, S prijono & A.M Pranaka, 1996 : 78).

Ekonomi bukan hanya menjadi sorotan umum namun juga ekonomi sudah ada di era islam jaman dahulu, kemunculan ekonomi islam bukan karena ekonomi ortodoks, melainkan karena sejarah membuktikan bahwa kemunculan ekonomi islam ada sejak Rasulullah SAW hidup. Ekonomi islam merupakan bagian integral ajaran islam,

bukan dampak dari sebuah keadaan yang memaksa kemunculannya, jadi bukan karena ekonomi ortodok yang memaksa kehadiran ekonomi islam.ekonomi islam juga memiliki tujuan yang sangat penting yaitu menciptakan kesejahteraan umat manusia khususnya terpenuhinya kebutuhan setiap individu dengan cara yang disahkan oleh undang-undang pemerintah maupun hukum *syariat* (Agama).

Masalah yang timbul di desa palasari Ciater Kabupaten Subang, selain bersangkutan dengan ekonomi juga bersangkutan dengan agama, memang dalam setiap hal pasti menimbulkan dampak positif dan negatif, dua hal tersebut seperti pasangan yang selalu bersangkutan, dimana ketika ada hal yang positif juga menimbulkan hal yang negatif juga sebaliknya. Dengan adanya desa wisata Ciater yang meningkatkan ekonomi masyarakat namun dilain hal menimbulkan dampak negatif yang membuat masyarakat lupa kepada kewajibanya melaksanakan perintah agama, seperti solat lima waktu yang seringkali terabaikan karena lebih mementingkan mengurus kebutuhan ekonomi mereka.

Islam adalah agama yang sempurna yang mengatur seluruh sendi kehidupan manusia dan alam semesta. Kegiatan perekonomian manusia juga diatur dalam islam dengan prinsip *ilahiah*. Harta yang didapatkan manusia sesungguhnya bukan manusia tersebut, melainkan titipan Allah SWT. Agar dimanfaatkan sebaik-baiknya demi kepentingan umat manusia yang pada akhirnya semua akan kembali kepada Allah SWT untuk dipertanggung jawabkan (Rivai, 2012:1).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis desa wisata (Studi kasus di Desa Palasari Kecamatan Ciater Kabupaten Subang)”**.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan umum, yaitu agar masyarakat desa Wisata Palasari Ciater akan lebih berkembang dalam hal ekonomi duaniawi dan juga dalam hal ukhrowi.
2. Kegunaan khusus, yaitu agar saya sendiri mengetahui apa saja yang telah dihasilkan dari Desa Wisata Palasari Ciater dalam hal ekonomi dan apa saja kendala yang terjadi di Desa Wisata Palasari Ciater selama berdirinya Desa Wisata tersebut.
3. Kegunaan akademis, yaitu diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai bahan studi atau penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang pemberdayaan masyarakat melalui peranan desa wisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan proposal ini, sebelumnya penulis mengadakan penelitian lebih lanjut penulis menyusun menjadi karya ilmiah, maka langkah awal yang penulis lakukan dengan observasi dan mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang mempunyai topik hampir sama dengan yang penulis teliti. Pengkajian ini di maksud untuk mengetahui bahwa apa yang penulis teliti sekarang mungkin telah diteliti orang

lain. Salah satu skripsi yang hampir sama dengan penulis teliti yaitu skripsi yang disusun oleh :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No (1)	Nama Penulis (2)	Judul Skripsi (3)	Hasil Penelitian (4)
1.	Emil Permata Sari (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2017)	Pemberdayaan masyarakat melalui Wisata (studi kasus di desa Cililin Kabupaten Bandung Barat).	Dengan adanya pengembangan Desa Wisata setiap individu didalam masyarakat berusaha untuk memberdayakan mereka sendiri, melalui kegiatan ekonomi yang di tunjukan bagi Wisatawan sehingga bisa menambah penghasilan mereka. Setiap orang mempunyai cara masing- masing dalam mengembangkan diri mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan demikian apabila sebuah pengembangan masyarakat berhasil memberdayakan anggota masyarakat sesuai keadaan potensi wisata di daerah mereka, dan keadaan

			itu menguntungkan bagi mereka, maka masyarakat tersebut melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan perilaku sosial mereka.
2.	Rahmat Hidayat (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2016)	Pengaruh Wisata papandayan terhadap pelestarian lingkungan (studi kasus di Wisata Papandayan Garut, Jawa Barat)	Indonesia memiliki kekayaan dan sumberdaya alam yang melimpah mulai dari rempah-rempah sampai dengan minyak bumi serta didukung dengan lautan dan ribuan pulau dan danau yang mengelilinginya. Industri pariwisata merupakan salah satu cara yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Pariwisata mempunyai pengaruh dan manfaat yang banyak, diantaranya selain menghasilkan devisa negara dan memperluas lapangan kerja, sektor pariwisata bertujuan untuk menjaga kelestarian alam dan mengembangkan budaya lokal. Di sisi lain pariwisata

			<p>juga berpotensi memicu terjadinya perubahan perilaku masyarakat, memudarnya nilai dan norma sosial, kehilangan identitas, konflik sosial, pergeseran mata pencaharian, serta kerusakan atau pencemaran lingkungan. Berbagai hal ini rentan terjadi di masyarakat setelah adanya pariwisata. Namun, berbagai dampak negatif yang mungkin akan ditimbulkan akibat adanya industri pariwisata dapat diantisipasi oleh masyarakat itu sendiri. Karena tidak bisa dipungkiri akibat dari adanya pariwisata sangat mengembangkan ekonomi yang ada di masyarakat.</p>
3.	Syahrizal (Institut Agama Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2002)	Peranan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat (Telaah terhadap peningkatan bidang Ekonomi Masyarakat di Pulau	masalah pariwisata yang kini dari waktu-kewaktu semakin berkembang dan meluas keseluruhan penjuru daerah, hal ini terbukti dengan diberbagai tempat atau di daerah-daerah, antara lain di

		<p>Untung Jawa, Kepulauan Seribu Jakarta)</p>	<p>pulau Untung Jawa banyak sekali orang yang membicarakan tentang pariwisata. Sebab pariwisata bukan hanya merupakan suatu tempat untuk bersenang-senang saja, juga selain itu sebagai tempat yang dapat dijadikan untuk mencari kehidupan nafkah sehari-hari bagi penduduk pulau untung jawa baik dalam bidang jasa pelayanan, perdagangan, sewa peralatan renang dan lain sebagainya. Di samping itu pula tidak sedikit orag yang berkunjung ke daerah tersebut, baik itu pengunjung-pengunjung lokal maupun dari manca negara yang hanya sekedar rekreasi atau menenangkan pikiran dengan melepaskan lelah karena tugas yang berat pada setiap harinya, dengan mendatangi pemandangan lautan yang terhampar luas</p>
--	--	---	--

			<p>membentang dengan ombak yang kian menepi, hal ini dapat menghilangkan kejenuhan serta stres bagi para pendatang. Biasanya untuk menghindari dampak negatif yang ditimbulkan dari obyek wisata tersebut maka para tokoh masyarakat yang berperan disini adalah ulama dan aparat setempat akan melakukan hubungan kerjasama dengan pihak pengurus obyek wisata tersebut, agar terciptanya iklim atau suasana yang baik dan kondusif serta adanya tidak salig dirugikan, maka dengan terjalinya hubungan yang harmonis antara pengunjung dan masyarakat setempat.</p>
4.	Abdurrahman (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2012)	Peranan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata (Studi kasus di Wisata Tangga Seribu,	Pariwisata memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian daerah dengan tetap melestarikan nilai-nilai budaya. Ada beberapa hal

		Garut, Jawa Barat).	<p>yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan pariwisata. Salah satunya memunculkan dan menata destinasi destinasi pariwisata baru harus ditunjang pembangunan sektor kepariwisataan berkelanjutan untuk membangun industri pariwisata yang lebih baik sebagai wujud tanggung jawab bersama. Lebih jauh lagi, apresiasi masyarakat terhadap pentingnya peran industri pariwisata dalam membangun perekonomian daerah melalui kesadaran diri sendiri untuk senantiasa menggali, menumbuhkan, dan melestarikan nilai-nilai budaya daerah sebagai aspek penting. Dalam membangun pariwisata. Dengan demikian, pada akhirnya nanti, dapat tercapai kesejahteraan masyarakat Banten berlandaskan iman dan</p>
--	--	---------------------	--

			<p>takwa. Membicarakan tentang peranan pemerintah dalam pariwisata, sangat tidak asing lagi. Peran pemerintah yang sangat penting terutama dalam melindungi wisatawan dan memperkaya atau mempertinggi pengalaman perjalanannya. Peran atau peraturan-peraturan yang penting harus dibuat pemerintah untuk kepentingan tersebut adalah peraturan Perlindungan wisatawan, terutama bagi biro perjalanan wisata. Selain itu, pemerintah juga bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya alam. Seperti <i>flora</i> dan <i>fauna</i> yang langka, air tanah dan udara agar tidak terjadi pencemaran yang dapat mengganggu, bahkan merusak suatu ekosistem.</p>
--	--	--	---

G. Kerangka Konseptual

Menurut Sukrisno (2011), program adalah kata, ekspresi, atau pernyataan yang disusun dan dirangkai menjadi satu kesatuan prosedur, yang berupa urutan langkah, untuk menyelesaikan masalah yang diimplementasikan dengan menggunakan bahasa pemrograman sehingga dapat dieksekusi.

Wisata adalah suatu proses bepergian yang bersifat sementara yang dilakukan seseorang untuk menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Motif bepergian tersebut bisa karena kepentingan ekonomi, kesehatan, agama, budaya, sosial, politik dan kepentingan lainya (Gamal,2004:14).

Robert Linton (1936), seorang antropolog, telah mengembangkan teori peran. “Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya.Sesuai dengan teroi ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untukberprilaku dalam kehidupan sehari-hari”.Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran.Teori peran adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial.

Pemberdayaan masyarakat dimaksudkan mengembangkan kemampuan masyarakat agar secara berdiri sendiri memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri.Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun

kelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya (Djohani 2005:220).

Pemberdayaan tidak bersifat selamanya melainkan sampai masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri meski dari jauh dijaga agar tak jatuh lagi (Ambar S Teguh 2004: 82).

Pemberdayaan diartikan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha terencana dan sistematis yang dilaksanakan secara berkesinambungan baik bagi individu maupun kolektif, guna mengembangkan daya (potensi) dan kemampuan yang terdapat dalam individu dan kelompok masyarakat sehingga mampu melakukan transformasi sosial (Onny S Prijono 1996:74).

Pemberdayaan yang berinteraksi atau berkaitan dengan ekonomi masyarakat salah satunya adalah adanya Desa Wisata, dimana ketika adanya desa wisata menimbulkan peningkatan ekonomi bagi masyarakat sekitar, dengan adanya desa wisata juga berhubungan dengan pengembangan lingkungan, dimana sebelum pembangunan desa wisata lingkungan tersebut adalah hutan atau kebun milik negara namun tidak pernah dikelola, dengan adanya desa wisata Ciater diantaranya menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif dari pembangunan desa wisata Ciater yaitu meningkatkan ekonomi masyarakat dan dampak negatif dari pembangunan desa wisata Ciater yaitu kerusakan lingkungan salah satunya.

Dengan adanya peningkatan ekonomi maka membuat masyarakat hidup mandiri, pemberdayaan mendorong orang untuk hidup mandiri dan tidak bergantung terhadap orang lain. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan

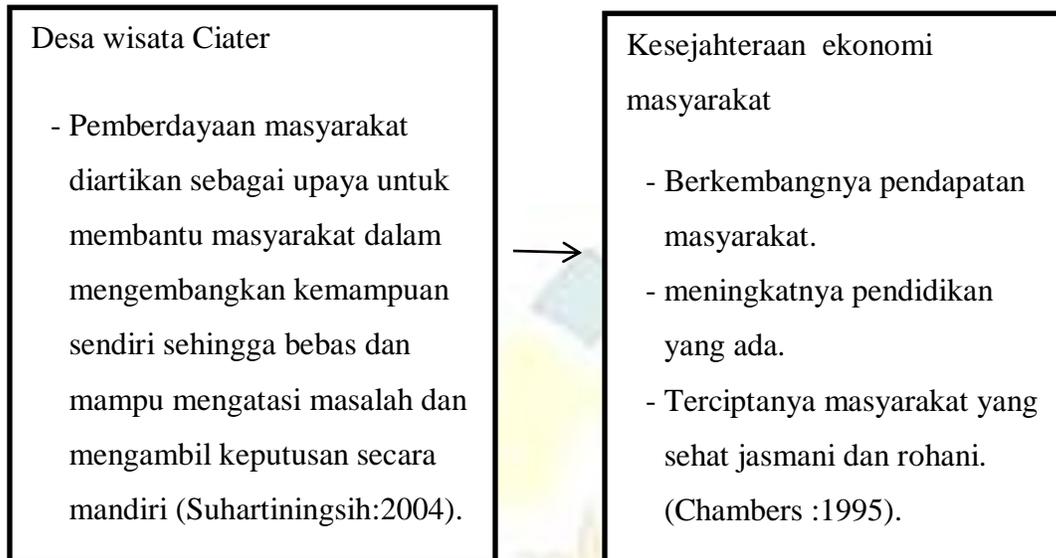
masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata

Menurut Pijono, S. Onny dan Pranaka, A.M.W (1996:55) pemberdayaan adalah proses kepala masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan harus ditunjukkan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.

Sedangkan secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan) Edi Suharto, 2009:57). Jadi ide pemberdayaa bersentuhan dengan konsep kekuasaan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah.

Desa wisata merupakan salah satu program dari pemerintah negara agar setiap daerah menyadari akan adanya potensi yang ada di daerah tersebut, namun tidak menutup kemungkinan bahwa dengan adanya desa wisata maka yang akan merasakan dampak positif dan dampak negatif adalah masyarakat daerah itu sendiri.

Masyarakat desa Palasari Ciater sangat berantusias dengan diadakanya desa wisata tersebut, karena dengan adanya desa wisata tersebut membantu dalam meningkatkan ekonomi mereka. Skema kerangka pemikiran diatas dapat digambarkan seperti bagan dibawah ini:



H. Langkah Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Wisata pemandian air panas Palasari Ciater Kabupaten Subang Jawa barat. Adapun peneliti memilih tempat ini karena

- Adanya hal menarik dari desa wisata Pemandian air panas Ciater kabupaten Subang. Juga cukup tersedia beberapa data yang dibutuhkan oleh penulis skripsi.
- Meningkatnya ekonomi masyarakat setelah adanya desa wisata Ciater tersebut.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif. Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara Observasi, Wawancara atau menelaah dokumen dari berbagai sumber data. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang tertulis ataupun yang terucap. Metode deskriptif (Hasan Bisri, 2001:57). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam hal ini peneliti berupaya mengungkap Data-data tentang upaya pengembangan ekonomi kreatif masyarakat melalui desa Wisata Ciater (studi kasus di desa Palasari Ciater Kabupaten Subang). yang di gagas oleh pemerintah melalui BUMN Untuk menggambarkan deskripsi dan identifikasi secara sistematis fakta atau populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat yang sedang diteliti, dalam pengumpulan informasi ia lebih menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (wawancara).

Oleh karena itu, Penulis akan mendeskripsikan berdasarkan data yang telah terkumpul mengenai pemberdayaan masyarakat melalui peranan desa wisata Ciater Kabupaten Subang.

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah jenis data kualitatif menggunakan metode deskriptif (Hasan Bisri, 2001:63) merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan dan pada tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip

Moleong (2001: 3) bahwa penelitian kualitatif adalah: “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa Kata-kata tertulis atau lisan dari Orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Lebih jelasnya lagi data akan dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian, sedangkan data sekunder yaitu data pendukung dalam penelitian.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan ialah primer dan sekunder yakni informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian ialah bersumber dari tangan pertama ialah masyarakat Kecamatan paseh yang mengikuti program Kelompok Usaha Bersama serta bersumber dari tangan kedua sebagai penguat data.

2. Sumber Data

Adapun data yang dihasilkan dari proses penelitian terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer berasal dari manager desa wisata Ciater kabupaten Subang Heri Hermani dan para masyarakat yang mnedirikan dan tidak mendirikan usaha disana.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari catatan data dari para staf Desa Wisata Ciater kabupaten Subang dan bahan pustaka pendukung teori (buku, artikel-artikel, dan literatur lainnya).

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan sebagai langkah awal dalam proses pengumpulan data penelitian, sedangkan dalam proses pengumpulan data ini, yang dijadikan observasi adalah sejauh apakah program Kelompok Usaha Bersama dilaksanakan dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Ciater. Tujuan observasi dalam penelitian ini, yaitu untuk menghimpun data secara langsung. Observasi ini dilakukan selama satu bulan, sedangkan teknik observasi ini dengan cara mengamati dan ikut serta secara langsung dalam kegiatan pemantauan dan mensosialisasikan program kepada masyarakat.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data penelitian selanjutnya adalah teknik wawancara, yaitu teknik memperoleh informasi melalui tanya jawab yang relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun untuk memperoleh data informasi ini, peneliti langsung mewawancarai Masyarakat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang. Dalam wawancara peneliti menggali sebanyak mungkin data yang terkait dengan

kegiatan pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan oleh masyarakat yang mengikuti Kelompok Usaha Bersama. Menanyakan proses pelatihan, pemberian modal dan hasil yang telah dicapai dari kegiatan pemberdayaan masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain. Adapun hasil dokumentasi yang diperoleh yaitu jurnal serta laporan penelitian yang menyangkut hal tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, dilakukan dengan cara menghubungkan jawaban-jawaban dan pendapat. Untuk data yang bersifat kualitatif akan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Proses ini dimaksudkan untuk mengefesienkan waktu, biaya, proses pencarian data dan lain sebagainya dalam penelitian. Agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan awal, maka harus tahu terlebih dahulu data apa yang kita butuhkan

2. Klarifikasi Data

Data yang sudah terkumpul sesuai dengan topik pembahasan penelitian, yaitu tentang Pengembangan masyarakat melalui peranan desa Wisata Ciater Subang studi kasus di Desa Palasari Ciater Kabupaten Subang.

3. Verifikasi Data

Langkah ini dilakukan untuk menguji data yang didapat tentang kegiatan pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan teori-teori yang telah dibahas dalam kerangka pemikiran. Langkah ini pun dimaksudkan supaya adanya keselarasan antara teori dengan realita.

4. Menarik Kesimpulan

Sebagai suatu langkah terakhir dari penelitian ini dan dari data yang telah terkumpul, akan ditarik suatu kesimpulan tentang pengembangan Ekonomi masyarakat melalui peranan desa Wisata Ciater Kabupaten Subang, peneliti mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan terus-menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh kesimpulan yang valid dan kokoh.